

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Menurut Bogdan dan Bikien, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Moleong, 2004: 30). Paradigma konstruksionis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruksionis adalah bagaimana peristiwa atau realitas dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38).

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15). Setiap orang yang memiliki pengalaman, preferensi

pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

3.2 Metode Penelitian

Metode penilitan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 43).

3.2.1 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata.2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada. pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah

berlangsung. Furchan (2004: 447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada *framing* yang dilakukan oleh portal media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com dalam menyampaikan berita tentang dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto yaitu pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015

3.2.2 Fokus Penelitian.

Penerapan definisi konseptual merupakan sebuah abstraksi dari obyek penelitian sehingga dalam realitanya diperlukan konsep yang lebih operasional untuk dapat memfokuskan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. (Bungin 2003 : 41).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana media *online* Viva.co.id dan Metrotvnews.com dalam menggambarkan kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada sepekan yaitu pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015. Untuk mengetahui bagaimana media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com dalam memberitakan berita kriminalisasi mengenai dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto dalam sepekan yaitu pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015 maka penelitian ini dilihat dalam level teks. Dalam level teks, berita tersebut akan dianalisis

dengan menggunakan elemen *framing* Pan dan Kosicki, yang meliputi empat struktur besar, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Menurut peneliti model analisis ini sangat memungkinkan untuk dapat mengungkapkan realitas sesungguhnya dibalik teks berita.

Karena kelengkapan yang dimiliki oleh teknik analisis Pan dan Kosicki ini lebih sempurna untuk digunakan dalam meneliti teks berita sehingga kita dapat lebih jelas melihat bingkai berita seperti apa yang diberikan oleh media *online* Viva.co.id dan Metrotvnews.com.

3.2.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model analisis Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002: 252). Keempat struktur tersebut dapat digambar dalam bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skema Framing Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan Penutup
SKRIP Cara wartawan	2. Kelengkapan Berita	5W+1H

mengisahkan fakta		
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik

Dalam suatu pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti atau makna tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 255-256.)

3.3 Kategori Berita

Kategori berita pada penelitian ini yaitu :

1. Positif

Berita negatif bermakna tidak mendukung adanya dugaan kriminalisasi dalam peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto tetapi berita ini mendukung dalam peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto

2. Berimbang

Berita berimbang dimana mengandung isi berita yang menengahi terkait dalam peristiwa dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto, dimana dalam isi berita lebih lengkap mengutip sumber berita ,narasumber, dan tidak memihak pada sosok Bambang Widjojanto maupun pihak Kepolisian.

3. Negatif

Berita negatif bermakna tidak mendukung adanya dugaan kriminalisasi dalam peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto tetapi berita ini mendukung dalam peristiwa penangkapan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari

1. Sumber Data Primer

Berita dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto di media *online* Metrotvnews.com dan Vivanews.co.id dari tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan membaca, mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel dari situs Metrotvnews.com dan Vivanews.co.id, dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mempergunakan teknik dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan, dan membaca berita kriminalisasi yang menjadi ulasan media *online* Metrotvnews.com dan Vivanews.co.id sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Setelah itu penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik *framing* model Pan dan Kosicki.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Tahap ini penulis memeriksa, melengkapi kembali data yang telah diperoleh sehingga data dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap Analisa Data

Analisa data adalah upaya pengolahan, penggolongan, identifikasi dan pengorganisasian dan penyampaian data berita dimasukan ke model

analisis *framing* Pan dan Kosicki untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti.

3. Tahap Interpretasi

Apabila tahap *editing* dan analisa data telah dilaksanakan, analisa dimulai dengan mencari kalimat atau pernyataan dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dalam skema analisis *framing* model Pan dan Kosicki.